

Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang

Muhammad Asrul Sultan¹, Tri Putri Paurru²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* m.asrul.sultan@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual, auditory, kinesthetic terhadap peningkatan hasil belajar IPA di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain Pre-experimental dalam bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel yaitu 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Pada pengujian hipotesis dalam analisis statistik inferensial menggunakan uji Paired Sample T-Test. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran visual, auditory, kinesthetic mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang.

Kata Kunci: *Pembelajaran VAK, Hasil Belajar, IPA*

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan dari guru yang berkualitas yang terdidik dan mampu mendidik siswanya, maka tingkat pendidikan suatu Negara akan semakin baik. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mengajar banyak hal yang harus diperhatikan guru, seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan itu bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru didalam kelas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013, kurikulum ini berfokus pada karakteristik siswa dan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan laporan PISA yang baru rilis, Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara, lalu skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negeri, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Pada umumnya, proses pembelajaran sebenarnya telah menggunakan teknik yang memanfaatkan *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (melakukan), namun *kinesthetic* yang biasa dilakukan dikelas sebatas menyuruh siswa untuk menuliskan sesuatu saja. Namun *kinesthetic* yang dimaksud didalam model pembelajaran VAK ialah suatu kegiatan yang dilakukan siswa secara langsung untuk mempraktekkan atau siswa terlibat langsung dalam melakukan eksperimen

dengan benda-benda yang menjadi objek pembelajaran. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yang dimiliki manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut juga merupakan faktor penunjang keberhasilan dari proses pembelajaran di kelas.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huda (2015) yang mementingkan 3 modalitas belajar yang telah dimiliki oleh siswa yaitu: (1) Visual: Modalitas visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar. Seorang siswa yang visual memiliki ciri-ciri seperti teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan serta membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bias menangkap dan mengingat apa yang dilihat, (2) Auditoris: Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti music, nada, irama, dan suara. Seorang siswa yang auditoris memiliki ciri yaitu perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, dan belajar dengan cara mendengarkan, dan (3) Kinestetik: Modalitas ini mengakses segala jenis gerak yang diciptakan maupun diingat seperti gerakan, irama, dan tanggapan emosional. Seorang siswa yang cenderung *kinesthetic* memiliki ciri-ciri seperti menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak gerak, belajar sambil bekerja, menunjukkan tulisan saat membaca, dan melihat.

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 peneliti berkunjung ke UPT SD Negeri 96 Pinrang dengan maksud meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian tentang suatu model pembelajaran yakni model pembelajaran VAK yang akan diuji cobakan di SD tersebut. Untuk mengukur kemampuan awal siswa maka dilakukan *pretest* kemudian diberikan pengajaran (*treatment*) menggunakan model pembelajaran VAK. Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menggabungkan tiga gaya belajar siswa yaitu secara visual seperti melihat, secara audio seperti mendengarkan, dan secara kinestetik seperti belajar dengan bergerak atau melakukan sesuatu. Model pembelajaran VAK mempunyai banyak kelebihan seperti memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pembelajaran akan lebih efektif karena menggabungkan ketiga gaya belajar, dan memunculkan suasana belajar yang baik, menarik, dan efektif. Setelah pengajaran (*treatment*) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VAK maka peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pada hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal yang diharapkan dari hasil belajar siswa dapat diketahui apakah model pembelajaran VAK yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh atau tidak

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experiment research* atau penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design, One Group Pretest-Posttest* yaitu eksperimental yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. Adapun populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa UPT SD Negeri 96 Pinrang dengan jumlah siswa keseluruhan 287 siswa. Adapun sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V_B berjumlah 21 orang yakni lakilaki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap. Tahap pertama pemberian *pretest*. Selanjutnya tahap kedua sebagai pengajaran (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran VAK dan yang terakhir tahap ketiga dengan pemberian *posttest*. Terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*). Kemudian, kelas diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Terakhir, kelas diberikan tes akhir (*posttest*). Teknik pengumpulan data dengan hasil tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dan analisis statistik inferensial. Prosedur dalam Penelitian ini merujuk pada tahapan menurut. Wahyuni (2015) bahwa langkah-langkah model pembelajaran VAK yaitu:

1. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan yang positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dan aktif dalam menerima pembelajaran.
2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan dan melibatkan pancaindra yang sesuai dengan gaya belajar VAK, (3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi: Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar VAK.
3. Tahap Penampilan Hasil (kegiatan inti pada konfirmasi. Tahap penampilan hasil merupakan tahap dimana seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

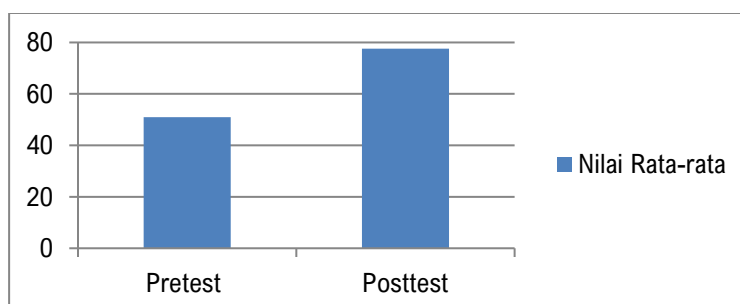
Hasil

Data yang mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa. dilihat bahwa kategori hasil belajar siswa sebelum diberikan pengajaran (*pretest*) yang berupa penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) yaitu 2 siswa yang memiliki hasil belajar kurang dari 39 sehingga berada pada kategori gagal, 14 siswa yang memiliki hasil belajar 40-55 sehingga berada pada kategori kurang, dan 5 siswa yang memiliki hasil belajar 56-65 sehingga berada

pada kategori cukup. Berdasarkan nilai tes hasil belajar (*pretest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah siswa 21 orang adalah 50,95 dengan median 55 dengan modus 55 dan standar deviasinya 9,56. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dan nilai maksimalnya 65.

Data yang mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa hasil belajar setelah diberikan pengajaran (*posttest*) dapat dilihat bahwa kategori hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran (*posttest*) yang berupa penggunaan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) menunjukkan bahwa 4 siswa berada pada kategori cukup, 5 siswa berada pada kategori baik dan 12 siswa pada kategori baik sekali.

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes akhir (*posttest*) pada siswa kelas V_B, yakni kelas yang telah diberikan pengajaran berupa penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*). Berdasarkan nilai tes akhir (*posttest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah siswa 21 orang adalah 77,61 dengan median 80 dengan modus 85 dan standar deviasinya 10,20. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai maksimalnya 95. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model VAK, maka dapat disajikan perbandingan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran VAK dengan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas V

Rata-rata hasil belajar siswa (*Pretest*) pada siswa kelas V, yaitu ketika sebelum diberi pengajaran berupa model pembelajaran VAK adalah 50,95 mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberi pengajaran (*Posttest*) berupa model pembelajaran VAK adalah 77,61. Berdasarkan tabel di atas, pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu pada signifikansi diperoleh nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan ketika *pretest* (sebelum *treatment*) dan hasil *posttest* (setelah *treatment*) sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pengujian hipotesis lainnya dapat dilihat pada nilai t pada tabel uji *Paired Sample T-Test* (t_{hitung}) dan dibandingkan dengan nilai distribusi t pada t_{tabel} . Nilai t yang diperoleh pada tabel hasil uji *Paired Sample T-Test* adalah 14,236 sedangkan nilai distribusi t pada t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan sample sebanyak 21 orang adalah 2,085 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,236 > 2,085$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas penggunaan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dan variabel terikat hasil belajar IPA tentang Organ Pernapasan Manusia pada siswa kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. Peneliti mengambil 1 kelas yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dan sampel di kelas eksperimen berjumlah 21 siswa. Pada soal *pretest* dan *posttest* terdapat 20 butir soal yang telah diuji validitasnya. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam pembelajaran IPA. Pertemuan pertama pemberian *pretest*, pertemuan kedua pemberian pengajaran (*treatment*) menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) kemudian diberikan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai *pretest* yang tertinggi adalah 65 setelah diberikan pengajaran berupa penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) sehingga nilai *posttest* yang tertinggi adalah 95. Secara analisis dari nilai rata-rata *pretest* adalah 50,95 kemudian meningkat pada nilai *posttest* menjadi 77,61 adapun standar deviasi *pretest* yaitu 9,56 dan standar deviasi *posttest* yaitu 10,20. Rata-rata hasil belajar siswa (*Pretest*) pada siswa kelas V, yaitu ketika sebelum diberi pengajaran berupa model pembelajaran VAK adalah 50,95 mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberi pengajaran (*Posttest*) berupa model pembelajaran VAK adalah 77,61. Dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang.

Hasil belajar IPA siswa dapat menciptakan pengetahuannya sendiri dengan mengamati model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) yang ditampilkan oleh peneliti. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni menjelaskan organ pernapasan manusia dan fungsi organ pernapasan manusia, maka penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) menjadi salah satu cara yang telah dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang setelah diberikan pengajaran (*treatment*). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryadin, Merta dan Kusmiyati (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran VAK mampu meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terbukti dari kategori hasil belajar siswa dimana pada nilai awal (*pretest*) 2 siswa berada pada kategori gagal, 14 siswa berada pada kategori kurang, dan 5 siswa berada pada kategori cukup. Adapun kategori hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) yaitu tidak ada siswa berada pada kategori kurang, 4 siswa berada pada kategori cukup, 5 siswa berada pada kategori baik dan 12 siswa berada pada kategori baik sekali.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* pada program SPSS 24 diperoleh Sig. (2-tailed) 0,00 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Selain dengan melihat nilai signifikansi, kesimpulan juga dapat dilihat dari nilai t tabel. Nilai t tabel yang diperoleh pada tabel uji *Paired Sample T-Test* diperoleh t_{hitung} 14.236 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,085 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14.236 > 2,085$ maka H_0 ditolak.

Dari kedua cara pengujian hipotesis tersebut yakni dengan melihat signifikansi dan melihat t tabel, hasil yang diperoleh sama yaitu H_0 ditolak. Meskipun pengujian hipotesis bisa dilakukan melalui salah satu cara saja tetapi dengan dua cara tersebut akan lebih jelas kelihatan kesimpulan hipotesis penelitian. Pada akhirnya kesimpulan hipotesis yaitu terdapat perbedaan dan pengaruh yang terjadi antara nilai tes awal siswa (*pretest*) sebelum diberikan pengajaran (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) dengan nilai hasil belajar (*posttest*) siswa setelah diberikan pengajaran (*treatment*). Hal itu juga menyatakan bahwa pengajaran (*treatment*) yang dilakukan pada siswa kelas V telah berhasil. Tabel n-gain hasil belajar keterampilan menulis narasi menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tingkat efektifitas pembelajaran lebih tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol tingkat efektifitas pembelajaran lebih rendah dari pada kelas Eksperimen. Hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan pengujian persyaratan analisis dimana hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Data tersebut menunjukkan bahwa setelah siswa diberi pembelajaran dengan media *Story Cube*, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan siswa yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan *Story Cube*. Hal ini disebabkan karena penggunaan media *Story Cube* dapat melatih siswa dalam berimajinasi dengan media tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weder, lamke & Tungarat (2019) yang mengatakan bahwa *Story Cube* memberikan rangsangan positif untuk bermain dalam membuat cerita.

Hasil statistik analisis inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya dilakukan pengujian uji normalitas data dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas data dinyatakan homogen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis narasi pada siswa di kelas VI SD Negeri 161 Pinrang antara yang menggunakan media *Story Cube* dan tidak menggunakan.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *visual audio kinesthetic* sebagai salah satu bahan referensi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang menerapkan model ini dalam pembelajaran disarankan untuk memperhatikan hal-hal dalam pembelajaran agar suasana belajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eliza, T. D, Hermita, N & Noviana, E. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru*. Vol. 11, No 1, Maret 2019.
- Gay L. R, Mills G. E. & Airasian P. (2012). *Education Research Competencies for Analysis and Applications*. Person.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi & Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hisbullah, & Nurhayati S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khosim, N. (2017). *Model Pembelajaran system Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rosyid, M., Zaiful, M., & Aminul R. A. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi nusantara.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinring, A., Abdul S., Pattaufi., & Rudi, A. (2016). *Panduan Penulisan Skripsi: proposal skripsi, skripsi, & karya ilmiah*. Makassar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.
- Surahman, Paudi, R.I., & Tureni, D. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SD*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3(4): 93.
- Suryadin, S., Merta, I. W., & Kusmiyati, K. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik (VAK) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1).
- Susetyo, B. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuni, W., & Konadi, W. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Vak (Visual Auditori Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Materi Pasar Di Kelas VIII-3 DI SMP Negeri 1 Jangka*. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 3(1).
- Wedyawati, N & Lisa, Y., (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish